

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya adalah petani. Dengan demikian, industri pertanian sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Keadaan inilah yang membuat sektor pertanian sebagai salah satu sumber yang sangat diandalkan dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik kedepannya dan juga dapat menyerap banyak tenaga kerja (Kelayakan et al., 2020).

Beras merupakan makanan utama dan produk makanan utama bagi masyarakat Indonesia. Pada musim tanam kedua tahun 2021, Kabupaten Poso di Sulawesi Tengah menghasilkan 4.825 ton beras. Hanya 402 ton pangan yang dibutuhkan untuk memberi makan penduduk Kabupaten Poso. Sementara itu, Kabupaten Poso memiliki cadangan beras 4.423 ton per Mei 2021 (Kumparan.com, n.d.). Produksi, pengolahan dan distribusi beras merupakan salah satu sumber pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian di Kabupaten Poso. Sejalan dengan produksi beras, industri penggilingan padi terus meningkat. Kecamatan Poso Pesisir Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Poso yang menjalankan usaha penggilingan padi.

Usaha penggilingan padi merupakan jenis usaha kategori UMKM industri pengolahan yang menghasilkan produksi beras yang siap dikonsumsi. Titik temu produksi gabah, pasca panen, pengolahan, dan komersialisasi adalah

penggilingan padi. Sistem pertanian padi atau padi sangat bergantung pada industri penggilingan padi. Karena kebutuhan untuk berkontribusi dalam penyediaan beras dari segi kuantitas dan kualitas untuk meningkatkan ketahanan pangan, penggilingan padi menjadi mata rantai penting dalam rantai pasokan beras nasional (Agribisnis & Pertanian, 2020).

Desa Pantangolemba merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Poso Pesisir Selatan yang masyarakatnya masih banyak yang bersawah atau menanam padi sehingga salah satu upaya untuk menunjang kebutuhan pangan masyarakat adalah melakukan usaha penggilingan padi. Dikatakan sebagai salah satu upaya untuk menunjang, karena bisnis penggilingan padi sangat besar relevasinya dalam menunjang kehidupan ekonomi di desa. Usaha penggilingan padi yang ada di daerah tersebut bernama penggilingan padi Sumber Rejeki. Tempat usaha penggilingan padi ini berada sangat strategis, karena dekat dengan persawahan jadi lebih mudah dalam hal transportasi saat panen.

Usaha penggilingan padi Sumber Rejeki dimulai pada tahun 2008, pada awalnya penggilingan padi ini hanya melayani jasa untuk menggiling padi masyarakat. Pada tahun 2010 usaha penggilingan padi tersebut bukan hanya memberikan jasa menggiling padi kepada masyarakat namun juga langsung membeli beras dari masyarakat. Beras yang dibeli dari masyarakat itu akan dijual kembali ke pedagang-pedagang besar dan beberapa di jual ke pasar yang ada di ruang lingkup Kabupaten Poso. Analisis kelayakan usaha diperlukan dalam operasi penggilingan padi. Tujuan dari analisis kelayakan usaha adalah untuk

mencegah penyebaran uang tunai yang berlebihan untuk proyek-proyek yang akhirnya tidak berhasil.

Industri penggilingan padi memiliki berbagai peralatan, termasuk bangunan, lantai pengeringan, penggilingan, dan peralatan bermotor. Fasilitas penunjang tambahan untuk perusahaan penggilingan padi meliputi timbangan duduk dan alat pengangkut. Timbangan duduk untuk mengetahui berat gabah yang akan digiling dan berat beras yang dihasilkan cukup membantu saat menggunakan timbangan duduk ini. Tujuan dari alat pengangkut karung beras adalah untuk memindahkan karung beras dengan cara menekan alat sehingga lebih mudah dilakukan tanpa mengeluarkan banyak tenaga.

Karena ketersediaan gabah secara berkala, industri penggilingan padi biasanya tidak beroperasi terus menerus sepanjang tahun. Tergantung pada kuantitas panen di daerah sekitar penggilingan padi, industri penggilingan padi hanya beroperasi selama musim panen dan beberapa bulan kemudian. Akibatnya, jumlah hasil dan frekuensi panen di area terdekat menentukan jumlah hari kerja penggilingan padi setiap tahun. Hanya ada dua musim panen per tahun di wilayah penelitian. Pemilik dan karyawan perusahaan penggilingan padi biasanya menggunakan waktu luang mereka untuk melakukan kegiatan lain seperti bertani dan berdagang di luar musim panen.

Salah satu permasalahan dalam usaha penggilingan padi Sumber Rejeki di Desa pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso adalah pendapatan yang tidak menentu karena mengikuti hasil dan kualitas padi yang ada di lingkungan sekitar usaha penggilingan padi serta harga beras ditentukan oleh

kebijakan pemerintah dan pasar, sehingga dapat berdampak buruk bagi usaha penggilingan padi ketika harga jual beras berada dibawah biaya produksi. Harga beras masih dapat dikatakan menguntungkan apabila kerugian dari penjualan beras lebih kecil dibandingkan dengan penjualan hasil sampingan beras. Hasil sampingan beras berupa dedak halus dan menir (beras patah), limbahnya memiliki nilai ekonomis yang sangat berpengaruh bagi usaha penggilingan padi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha penggilingan padi dengan judul “**Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sumber Rejeki Di Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Berapa besar pendapatan usaha penggilingan padi Sumber Rejeki di Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi Sumber Rejeki di Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso berdasarkan definisi masalah seperti di atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat:

- 1.4.1 Sebagai bahan masukan bagi usaha penggilingan padi Sumber Rejeki dan dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan mengenai pengembangan usaha selanjutnya.
- 1.4.2 Sebagai referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- 1.4.3 Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.

